

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan temuan serta analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian “Perubahan Gaya Hidup Santri sebagai Dampak Modernisasi Pesantren”. Bahwa modernisasi yang terjadi diluar lingkup PONPES dapat mendorong terjadinya modernisasi didalam lingkungan PONPES. Modernisasi yang terjadi mengakibatkan perubahan gaya hidup santri. Perubahan gaya hidup santri saat ini yang secara umum lebih dinamis, berorientasi pada masa depan, inovatif dan kreatif, namun di sisi lain ciri kesantrian dalam beberapa aspek mulai pudar seiring beragam aktivitas santri yang lebih banyak menghabiskan waktunya diluar PONPES. Perubahan gaya hidup santri yang paling mencolok adalah perubahan pada aspek minat yaitu pada orientasi pendidikan santri yang meningkat pada bidang pendidikan formal, peningkatan jumlah santri yang mengenyam pendidikan formal ini kemudian menimbulkan perubahan gaya hidup santri pada aspek gaya hidup santri lainnya.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Berdasarkan kesimpulan umum di atas, maka dapat dirumuskan simpulan khusus berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

#### **1. Tugas dan Fungsi PONPES di Era Modern**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa tugas pesantren di era modern adalah mempertahankan eksistensi dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan ilmu agama. Sedangkan fungsi pesantren secara umum adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang dapat berperan aktif di dalam lingkungan masyarakat modern saat ini, yaitu kepribadian yang beriman dan

*Nenden Maesaroh, 2017*

*PERUBAHAN GAYA HIDUP SANTRI SEBAGAI DAMPAK MODERNISASI PESANTREN*

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat, sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat ( *Izz al-Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Sekaligus memiliki etik dan etos kerja (*amanu wa amilushshalihah*) yang sangat dibutuhkan terutama di era modern seperti saat ini, pesantren harus mampu mendidik santri dengan *soft skill* dan wawasan ilmu keagamaannya agar mampu memberi warna berbeda dan penerang ditengah masyarakat modern yang cenderung memisahkan urusan dunia dan keagamaan melalui fungsi pendidikan, fungsi religi, fungsi sosial serta penambahan fungsi ekonomi pada pesantren.

## **2. Gaya Hidup Santri Sebelum Mengalami Modernisasi**

Sebelum PONPES mengalami modernisasi gaya hidup santri cenderung tradisional, kurang dinamis, berorientasi pada akhlak, adab dan perilaku, nilai dan norma pesantren masih tertanam kuat serta ciri kesantrian masih dapat tergambar melalui aspek perilaku, minat maupun opini yang khas, sebagaimana uraian singkat berikut ini:

### **A. Aspek perilaku**

Cara berbicara, di dominasi oleh bahasa sunda dengan undak-usuk bahasa yang masih digunakan. Cara berpakaian, intensitas penggunaan kain sarung dan sampung masih tinggi dan menjadi ciri khas. Kepemilikan barang, santri putri masih identik dengan perhiasan emas, penggunaan kalam tinta masih digunakan dan cara bergaul, interaksi antara santri putra dan putri sangat terbatas, interaksi santri dan masyarakat masih erat.

### **B. Aspek minat**

Orientasi pendidikan, minat terhadap pendidikan formal masih sangat rendah. Pengelolaan keuangan, masih sederhana, penggunaannya hanya untuk kebutuhan primer kepesantrenan. Penggunaan waktu luang lebih banyak dihabiskan bersama-sama dan masih dalam kegiatan lingkup kepesantrenan. Pilihan makanan, sederhana, budaya memasak nasi liwet masih umum. Pemilihan kelompok bergaul tidak terlalu mencolok karena kelompok santri belum terpisah-pisah seperti saat ini.

### C. Aspek Opini

Reaksi lisan dan tulisan terhadap sebuah *event*, isu maupun fenomena yang terjadi dalam masyarakat masih terbatas dan bersifat tradisional seperti halnya untuk berkomunikasi dengan santri lawan jenis masih menggunakan surat, dan tidak terlalu merespon terhadap isu maupun fenomena di masyarakat luas karena akses informasi masih terbatas.

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Gaya Hidup Santri

- 1) Modernisasi : PONPES mulai mengembangkan pelayanan pada bidang pendidikan formal serta perluasan bisnis dibawah pengelolaan yayasan yang dimiliki oleh PONPES.
- 2) Konflik internal : konflik diantara santri putra yang sekolah dan tidak sekolah menyebabkan pemisahan asrama dua kelompok santri tersebut. Pemisahan lingkungan dua kelompok santri tersebut memicu perubahan teman dan kelompok bergaul.
- 3) Kelompok sosial santri : teman atau kelompok sosial santri tentu memicu perubahan gaya hidup santri baik positif maupun negatif karena kelompok pertemanan merupakan salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi nilai dan norma termasuk gaya hidup santri.
- 4) Mobilitas sosial : Peningkatan jumlah santri yang mengenyam pendidikan formal merupakan gambaran bahwa minat santri terhadap pendidikan formal juga tinggi, hal ini dipicu oleh motivasi intern santri untuk meningkatkan

status sosial dan taraf kehidupannya di dalam masyarakat. Melalui saluran pendidikan ini santri berharap dapat memiliki pekerjaan bagus.

#### **4. Gaya Hidup Santri Setelah Mengalami Modernisasi**

Setelah PONPES mengalami modernisasi gaya hidup santri mengalami perubahan, lebih dinamis, berorientasi pada aspek material, nilai dan norma ciri khas santrimulai memudar, sebagaimana uraian singkat berikut ini:

##### **A. Aspek perilaku.**

Cara berbicara, tidak lagi di dominasi oleh bahasa sunda, penggunaan undak-usuk bahasa juga sudah jarang digunakan, penggunaan kalimat atau kata-kata pergaulan layaknya remaja kekinian pada umumnya. Cara berpakaian, intensitas penggunaan kain sarung dan sampung berkurang, pakaian santri sudah mulai beragam dari warna, model dan corak. Kepemilikan barang, santri saat ini layaknya masyarakat umum yang memiliki gadget, aksesoris dan fashion yang mengikuti trend kekinian. Cara bergaul, interaksi dengan lawan jenis tidak lagi terbatas seperti dahulu, mengingat santri saat ini banyak berkegiatan di luar lingkungan PONPES.

##### **B. Aspek minat.**

Orientasi pendidikan santri saat ini sangat tinggi terhadap pendidikan formal. Pengelolaan keuangan, tidak lagi di dominasi kebutuhan primer kepesantrenan tetapi beralih pada pemenuhan kebutuhan santri pada pendidikan formal. Penggunaan waktu luang berubah, seiring kegiatan santri juga banyak dilakukan diluar PONPES. Pilihan makanan tidak lagi sederhana dan mandiri, banyak santri yang memilih makan diluar seperti di warung hal seperti ini perlahan-lahan mengikis sikap kemandirian santri dan rasa kebersamaan dengan santri yang lainnya. Pemilihan kelompok bergaul, santri saat ini mulai di dominasi cara memilih pergaulan berdasarkan aktivitas dan status yang sama sebagai santri mukim sekolah atau bukan, juga berdasarkan kamar atau kobong yang sama.

### C. Aspek Opini.

Reaksi lisan dan tulisan teradap sebuah event, isu maupun fenomena yang terjadi dalam masyarakat, santri saat ini sangat ekspresif dalam menyampaikan reaksi lisan maupun tulisan terhadap suatu fenomena atau isu yang berkembang di masyarakat, hal ini tentu dimudahkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga akses yang dipermudah.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut :

### 1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat pesantren, modernisasi yang berkaitan erat dengan perubahan sosial dan mobilitas sosial, diharapkan mahasiswa dapat lebih peka terhadap fenomena-fenomena perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

### 2. Bagi Pesantren

Penelitian yang telah dilakukan ini bisa menjadi sebuah gambaran umum untuk melihat realita kehidupan santri yang sebenarnya dalam hal gaya hidup yang jarang di sadari bentuk perubahannya. Dan diharapkan dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini bisa menjadi masukan yang dapat menambah kekayaan referensi dalam proses pendidikan di dalam pesantren.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa beberapa aspek gaya hidup santri banyak dipengaruhi oleh kelompok sosial, modernisasi, mobilitas sosial dan konflik. Dengan begitu masih banyak faktor-faktor lain yang membentuk gaya hidup santri sehingga mempunyai karakteristik yang beragam untuk gaya hidup santri zaman sekarang.

### **5.3. Rekomendasi**

#### **1. Prodi Pendidikan Sosiologi**

Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi, disarankan hasil penelitian ini dijadikan kajian mengenai permasalahan perubahan gaya hidup santri yang diakibatkan oleh modernisasi baik yang terjadi di dalam lingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren. Karena hal ini merupakan kajian sosiologi pembangunan berkaitan dengan modernisasi pesantren, dinamika kehidupan pesantren dan berkaitan erat dengan perubahan sosial dan gerak sosial (mobilitas sosial).

#### **2. Bagi Pesantren**

Bagi Pesantren diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan menginspirasi pengadaan kurikulum kepesantrenan, agar kegiatan pembelajaran santri di pesantren semakin dinamis (ke arah yang lebih positif) dan tidak monoton sehingga santri kembali memprioritaskan kegiatan di pesantren.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama, disarankan untuk memperluas wilayah penelitian pada dinamika perubahan pesantren, serta memperdalam cakupan aspek yang diteliti tidak hanya pada aspek gaya hidup santri.